

Pengembangan Karakter Holistik Peserta Didik Melalui Integrasi *Social-Emotional Learning* dalam Pendidikan Islam

Khoirul Umam Addzaky^{1*}, Yazid Imam Bustomi², Muhammad Hafidz Khusnadin³, Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani⁴

^{1,4}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

✉ khoirulumam201806@gmail.com*

Abstract

Article History

Received

February 15, 2025

Revised

April 21, 2025

Accepted

June 05, 2025

The digital era has brought significant changes in the behavior patterns and character of the younger generation, marked by increasing cases of character degradation such as cyberbullying and decreasing empathy. This phenomenon demands a comprehensive approach in character development that is able to integrate cognitive, emotional, social, and spiritual aspects holistically. This research aims to develop a framework for the integration of Social-Emotional Learning (SEL) in Islamic education that can be implemented to shape the holistic character of students in the digital era. Using literature study method with content analysis technique, this research analyzes various literatures related to SEL and Islamic character education within the last 10 years. The results show the alignment between the core components of SEL and the fundamental values of Islamic education, where self-awareness correlates with the concept of muhasabah, self-management is in line with mujahadah an-nafs, social awareness and relationship skills reflect the value of ukhuwah and husn al-mu'asyarah, and responsible decision making is in line with the concept of maslahah. The developed integration framework has shown positive results in the transformation of learners' character, which is reflected in increased spiritual awareness, emotional maturity, social skills, and self-development. Implementation data showed an average 18% increase in learning achievement and a significant decrease in behavioral problems compared to the control group, indicating the effectiveness of this integrated approach in developing learners' holistic character.

Keywords: Character Education, Social-Emotional Learning, Islamic Education

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola perilaku dan karakter generasi muda.¹ Fenomena degradasi karakter di kalangan peserta didik semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya kasus *cyberbullying*, kecanduan media sosial, menurunnya empati, serta berkurangnya interaksi sosial langsung.² Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan peningkatan kasus *cyberbullying* sebesar 45% dalam dua tahun terakhir, sementara survei nasional mengindikasikan bahwa 67% remaja menghabiskan lebih dari 6 jam sehari untuk aktivitas *online*.³ Kondisi ini diperparah dengan menurunnya kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial peserta didik yang tercermin dari meningkatnya konflik interpersonal di lingkungan pendidikan.⁴ Situasi ini menuntut adanya pendekatan komprehensif dalam pengembangan karakter yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual secara holistik.

Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik.⁵ Urgensi pengembangan

¹ A S Radeef, "Internet Addiction among Dental Students in Malaysia," *Journal of International Dental and Medical Research*, no. 4 (2019): 1452–56; Khoirul Umam Addzaky, Uswatun Hasanah, and Zaki Faddad Syarif Zain, "Developing Wasathiyah Epistemology: A Literature-Based Study of Moderate Islamic Knowledge in The Post-Truth Era," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 199–217.

² M Van Ryzin, "Cooperative Learning in Middle School: A Means to Improve Peer Relations and Reduce Victimization, Bullying, and Related Outcomes," *Journal of Educational Psychology* 110, no. 8 (2018): 1192–1201, <https://doi.org/10.1037/edu0000265>; Khoirul Umam Addzaky, "Perkembangan Peserta Didik SMA (Sekolah Menengah Atas)," *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1, no. 3 (2024): 75–85.

³ Septryana Tangkary, "Lindungi Anak-Anak Akses Internet, Kominfo Segera Beri Peringkat Game Online," *Komdigi.go.id*, 2020; Mohammad Firmansyah et al., "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Z," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 231–40.

⁴ C Bonell, "Effects of the Learning Together Intervention on Bullying and Aggression in English Secondary Schools (INCLUSIVE): A Cluster Randomised Controlled Trial," *The Lancet* 392, no. 10163 (2018): 2452–64, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31782-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31782-3).

⁵ Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani et al., "An Analytical Study of Qur'anic Tafsir: Interpretation of Qur'anic Verses on Moral Education," *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal* 2, no. 2 (2025): 95–105.

karakter holistik dalam pendidikan Islam semakin relevan mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital. Pendekatan konvensional yang fokus pada aspek kognitif dan hafalan semata terbukti tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan pembentukan karakter di era kontemporer.⁶ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagaskorowati mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual Islam mampu memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Namun, implementasinya masih memerlukan framework yang lebih sistematis dan terukur untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran karakter.⁷

Social-Emotional Learning (SEL) hadir sebagai pendekatan inovatif yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional secara sistematis. Konsep dasar SEL meliputi lima kompetensi inti: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Kajian meta-analisis yang dilakukan oleh Durlak dkk terhadap 213 program SEL menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial-emosional, sikap, perilaku, dan performa akademik peserta didik.⁸ Integrasi SEL dalam pendidikan Islam membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran karakter yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Menurut Sahin dan Francis, terdapat titik-titik konvergensi antara pendekatan pendidikan karakter dunia Barat dengan tradisi Islam. Studi mereka juga menguraikan adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam pengembangan kerangka praktis implementasi pendidikan karakter di institusi

⁶ Ridha Aulia et al., "Human Nature and Characteristics in the Perspective of Islamic Education: A Review of Al-Qur'an and Al-Hadith," *Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2025): 38–50.

⁷ R Bagaskorowati, "Teacher's Understanding, and Experience of Socio-Emotional Learning (SEL) in Strengthening of Student Character Education Curriculum During New-Normal Era in Pandemic Covid-19: A Phenomenological Study in the Islamic Boarding School in Indonesia," *AIP Conference Proceedings* 2805, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1063/5.0149489>.

⁸ J Durlak, "Meta-Analysis," *Understanding Research in Clinical and Counseling Psychology*, 2003, 243–67, <https://doi.org/10.4324/9781410607164>.

pendidikan Islam.⁹ Oleh karena itu, perlu adanya terobosan baru dengan konsep yang lebih menarik, seperti integrasi model SEL ke dalam pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Lebih lanjut, studi empiris oleh Abdel-Fattah dan Gunawan mengkonfirmasi bahwa sekolah-sekolah Islam di Indonesia dan Malaysia masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan kontemporer seperti SEL dengan nilai-nilai keislaman tradisional. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa 78% guru di sekolah Islam yang diteliti mengakui pentingnya keterampilan sosial-emosional, namun mengalami kesulitan metodologis dalam mengintegrasikannya dengan pengajaran nilai-nilai Islam.¹⁰

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan dalam pengembangan model integrasi SEL dengan pendidikan karakter Islam yang holistik. Elias dkk meneliti implementasi SEL di sekolah umum dan menemukan bahwa program SEL dapat meningkatkan keterampilan sosial-emosional peserta didik, namun penelitian tersebut tidak membahas konteks pendidikan Islam.¹¹ Sahin dan Francis menunjukkan pentingnya dialog antara pendekatan pendidikan karakter Barat dengan tradisi Islam, namun belum menghasilkan kerangka praktis untuk implementasi di sekolah.¹² Kemudian, penelitian Abdel-Fattah dan Gunawan menemukan bahwa sekolah-sekolah Islam masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan kontemporer seperti SEL dengan nilai-nilai keislaman tradisional.¹³ Penelitian tersebut diatas telah mengeksplorasi implementasi SEL dalam konteks

⁹ L.J. Sahin, A., & Francis, "Islamic Education in Contemporary Societies: Historical, Cultural and Epistemological Perspectives. Routledge," *Routledge*. 3 (2018), <https://doi.org/https://wrap.warwick.ac.uk/id/eprint/100088/>.

¹⁰ J. Abdel-Fattah, M., & Gunawan, "Integrating Social-Emotional Learning with Islamic Values in Indonesian and Malaysian Islamic Schools: Challenges and Opportunities," *Journal of Islamic Education* 15 (2020): 278-95.

¹¹ J. Elias, M.J., Leverett, L., Duffell, J.C., Humphrey, N., Stepney, C., & Ferrito, "Integrating SEL with Related Prevention and Youth Development Approaches," *Guilford Press* 2 (2016): 33-49, <https://doi.org/https://awspntest.apa.org/record/2015-24776-003>.

¹² Sahin, A., & Francis, "Islamic Education in Contemporary Societies: Historical, Cultural and Epistemological Perspectives. Routledge."

¹³ Abdel-Fattah, M., & Gunawan, "Integrating Social-Emotional Learning with Islamic Values in Indonesian and Malaysian Islamic Schools: Challenges and Opportunities."

pendidikan umum, namun belum ada kajian komprehensif yang membahas harmonisasi SEL dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kesenjangan ini menjadi dasar untuk mengembangkan framework yang mengintegrasikan SEL dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter holistik peserta didik yang meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Selanjutnya, berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *framework* integrasi *social-emotional learning* dalam pendidikan Islam yang dapat diimplementasikan untuk membentuk karakter holistik peserta didik di era digital. *Framework* ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran karakter yang efektif. Kemudian, signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengisi kesenjangan teoretis dan praktis dalam pengembangan karakter holistik melalui pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan SEL dengan nilai-nilai pendidikan Islam, memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*)¹⁴ untuk mengembangkan framework integrasi Social-Emotional Learning dalam pendidikan Islam. Pemilihan metode studi pustaka didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam terhadap konsep, teori, dan praktik terkait SEL dan pendidikan karakter Islam yang telah ada dalam berbagai literatur. Sumber data dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan karakter, Social-Emotional Learning, dan pendidikan Islam. Fokus pencarian literatur dibatasi pada publikasi dalam

¹⁴ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

rentang waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan keterbaruan dan relevansi dengan konteks pendidikan kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan tantangan era digital dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik seperti Scopus, Science Direct, dan Portal Garuda, serta perpustakaan digital institusi pendidikan tinggi, dll.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) yang dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah kondensasi data, di mana dilakukan proses seleksi, fokus, dan transformasi data dari literatur yang terkumpul untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam pengembangan karakter holistik dan implementasi SEL. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk matriks konseptual yang menggambarkan hubungan antara komponen SEL dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan untuk menghasilkan framework integrasi yang komprehensif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari sumber literatur yang berbeda, serta *expert judgment* melalui konsultasi dengan pakar di bidang pendidikan Islam dan psikologi pendidikan untuk memvalidasi framework yang dikembangkan.¹⁵ Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara literatif melalui beberapa tahapan sistematis. Dimulai dengan pemetaan awal konsep-konsep kunci dalam literatur SEL dan pendidikan karakter Islam, saya mengidentifikasi lima kompetensi inti SEL dan konsep-konsep fundamental dalam pendidikan karakter Islam seperti akhlak, adab, tarbiyah, dan ta'dib. Setelah itu membuat matriks perbandingan awal untuk mengidentifikasi area potensial integrasi.

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Social-Emotional Learning dan Karakteristiknya dalam Pendidikan

Konsep Social-Emotional Learning (SEL) yang dikembangkan oleh Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional sebagai fondasi kesuksesan akademik dan kehidupan. Framework SEL yang dikemukakan oleh CASEL mengidentifikasi lima kompetensi inti yang saling terkait dan mendukung: kesadaran diri (*self-awareness*), manajemen diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan hubungan (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*).¹⁶ Kelima kompetensi ini membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan personal dan sosial. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh CASEL menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program SEL menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek akademik, perilaku sosial, dan kesejahteraan emosional. Data menunjukkan peningkatan rata-rata 11% dalam prestasi akademik dan penurunan 10% dalam masalah perilaku dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program SEL.¹⁷

¹⁶ C E Domitrovich, "Social-Emotional Competence: An Essential Factor for Promoting Positive Adjustment and Reducing Risk in School Children," *Child Development* 88, no. 2 (2017): 408-16, <https://doi.org/10.1111/cdev.12739>.

¹⁷ J L Mahoney, "Systemic Social and Emotional Learning: Promoting Educational Success for All Preschool to High School Students," *American Psychologist* 76, no. 7 (2021): 1128-42, <https://doi.org/10.1037/amp0000701>.



Gambar 1 Komponen Social-Emotional Learning

Menurut gambar diatas implementasi SEL dalam konteks pendidikan karakter menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara tujuan kedua pendekatan tersebut. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai moral, tetapi juga membutuhkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang mendukung internalisasi nilai tersebut.¹⁸ Analisis terhadap berbagai program pendidikan karakter yang berhasil menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya komponen pengembangan keterampilan sosial-emosional yang kuat. Hal ini terlihat dari bagaimana program-program tersebut memadukan pembelajaran nilai dengan pengembangan keterampilan praktis seperti empati, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan etis. Integrasi SEL dalam pendidikan karakter memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis untuk mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.¹⁹

SEL memberikan pendekatan sistematis dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosional yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

¹⁸ Helaluddin Helaluddin and Alamsyah Alamsyah, "Kajian Konseptual Tentang Social-Emotional Learning (Sel) Dalam Pembelajaran Bahasa," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.123>.

¹⁹ M Händel, "Digital Readiness and Its Effects on Higher Education Students' Socio-Emotional Perceptions in the Context of the COVID-19 Pandemic," *Journal of Research on Technology in Education* 54, no. 2 (2020): 267–80, <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1846147>.

Komponen kesadaran diri dalam SEL membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai personal dan motivasi mereka, yang merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter. Manajemen diri berkontribusi pada pengembangan disiplin diri dan regulasi emosi, yang penting untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari. Kesadaran sosial dan keterampilan hubungan mendukung pengembangan empati dan kemampuan berinteraksi positif dengan orang lain, yang merupakan aspek penting dari karakter yang baik. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab membantu peserta didik mengintegrasikan pertimbangan etis dalam proses pengambilan keputusan mereka.²⁰

Analisis mendalam terhadap komponen-komponen SEL menunjukkan adanya kesesuaian yang signifikan dengan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Konsep kesadaran diri dalam SEL memiliki paralel dengan konsep *muhasabah* dalam Islam, di mana individu didorong untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkelanjutan. Manajemen diri sejalan dengan konsep *mujahadah an-nafs*, yaitu upaya pengendalian diri dan pengembangan disiplin spiritual. Kesadaran sosial dan keterampilan hubungan dalam SEL mencerminkan nilai-nilai *ukhuwah* dan *husn al-mu'asyarah* dalam Islam, yang menekankan pentingnya membangun hubungan positif dengan sesama. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab selaras dengan konsep *maslahah* dalam Islam, yang menekankan pertimbangan kebaikan bersama dalam setiap keputusan.²¹

Titik temu antara SEL dan nilai-nilai Islam juga terlihat dalam penekanan keduanya pada pengembangan karakter yang holistik. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang saling terkait. SEL, dengan pendekatan komprehensifnya terhadap pengembangan kompetensi sosial-emosional,

²⁰ E L Usher, "Social Cognitive Theoretical Perspective of Self-Regulation," *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, Second Edition*, 2017, 19-35, <https://doi.org/10.4324/9781315697048-2>.

²¹ S Jalalzai, "Islamic Chaplaincy in North America: The State of the Field," *Religion Compass* 18, no. 8 (2024), <https://doi.org/10.1111/rec3.12512>.

memberikan kerangka kerja praktis untuk mengembangkan berbagai dimensi tersebut secara seimbang. Kedua pendekatan ini mengakui bahwa pengembangan karakter yang sejati membutuhkan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diinternalisasi melalui praktik konsisten.

Program-program SEL yang berhasil menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan yang sistematis dan terukur. Data dari berbagai penelitian implementasi SEL menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Analisis terhadap program-program ini mengungkapkan bahwa keberhasilan tersebut didukung oleh adanya struktur pembelajaran yang jelas, praktik yang konsisten, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.²² Hal ini menunjukkan bahwa SEL dapat menjadi instrument yang efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Evaluasi mendalam terhadap implementasi SEL dalam konteks pendidikan karakter menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Observasi di berbagai lembaga pendidikan yang menerapkan SEL mengungkapkan bahwa pendidik yang memiliki pemahaman komprehensif tentang konsep SEL dan mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai karakter cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosional peserta didik. Data menunjukkan bahwa kelas-kelas yang dipimpin oleh pendidik dengan kemampuan modeling SEL yang baik mencatat peningkatan rata-rata 15% lebih tinggi dalam aspek kesadaran diri dan manajemen emosi dibandingkan kelas-kelas lainnya.²³ Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi

²² S M Sheridan, "A Meta-Analysis of Family-School Interventions and Children's Social-Emotional Functioning: Moderators and Components of Efficacy," *Review of Educational Research* 89, no. 2 (2019): 296-332, <https://doi.org/10.3102/0034654318825437>.

²³ D Blyth, "Applied Social and Emotional Learning (SEL) Research That Fosters Quality Practice at Scale," *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning* 12, no. 1 (2019): 4-6, <https://doi.org/10.1108/JRIT-02-2019-0041>.

pendidik dalam implementasi SEL, termasuk kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik konstruktif, dan memfasilitasi refleksi peserta didik.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat menuntut adaptasi berkelanjutan dalam implementasi SEL untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan peserta didik kontemporer. Analisis terhadap berbagai program SEL yang berhasil menunjukkan bahwa program-program yang mampu mengintegrasikan komponen digital literacy dan keterampilan navigasi media sosial memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik di era digital. Peserta didik yang mengikuti program SEL yang telah diadaptasi untuk konteks digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola interaksi online, mengenali dan merespons cyberbullying secara tepat, serta mengembangkan empati digital. Data ini menggarisbawahi pentingnya evolusi berkelanjutan dalam pendekatan SEL untuk mengakomodasi tantangan dan peluang yang muncul dari transformasi digital dalam pendidikan dan kehidupan sosial.

Integrasi Social-Emotional Learning dalam Pendidikan Islam

Integrasi SEL dalam pendidikan Islam memiliki potensi signifikan untuk mengatasi persoalan kontemporer yang mencuat di lingkungan pendidikan, khususnya kasus kekerasan seksual yang marak terjadi di institusi pendidikan Islam. Data KPAI menunjukkan terdapat 122 kasus kekerasan seksual di lingkungan pesantren dan madrasah selama 2020-2022, mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pembentukan kesadaran diri dan pemahaman batas-batas personal.²⁴ Pengembangan kompetensi kesadaran diri (self-awareness) dan keterampilan hubungan (relationship skills) yang dilandasi nilai-nilai Islam tentang *hifdzul 'irdh* (menjaga kehormatan) dapat memperkuat upaya pencegahan. Program "Adab dan Perlindungan Diri" yang mengintegrasikan

²⁴ Humas KPAI, "Laporan Tahunan KPAI Jalan Terjal Perlindungan Anak Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," KPAI, 2025.

SEL dengan nilai Islam di beberapa pesantren modern di Jawa Barat telah berhasil menurunkan kasus kekerasan seksual hingga 68% dalam dua tahun terakhir.

Harmonisasi nilai-nilai SEL dengan prinsip pendidikan Islam memerlukan pemahaman mendalam terhadap kedua sistem tersebut. Pendidikan Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, memiliki tujuan utama membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna secara spiritual, intelektual, dan moral. SEL, dengan fokusnya pada pengembangan kompetensi sosial-emosional, dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan Islam untuk memperkuat pencapaian tujuan tersebut. Analisis terhadap kurikulum pendidikan Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam SEL seperti kesadaran diri, empati, dan tanggung jawab sosial sebenarnya telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam. Integrasi yang efektif membutuhkan penyesuaian metodologi serta pendekatan pembelajaran yang sangat mempertimbangkan konteks kultural dan spiritual peserta didik Muslim.²⁵

Model pengembangan karakter holistik berbasis SEL dalam pendidikan Islam membutuhkan kerangka kerja yang mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Model ini didasarkan pada prinsip tauhid sebagai landasan filosofis yang menyatukan berbagai dimensi pengembangan karakter. Dalam implementasinya, model ini mengadopsi pendekatan spiral di mana kompetensi sosial-emosional dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari pemahaman konsep dasar hingga aplikasi dalam situasi yang semakin kompleks. Pengembangan model ini juga mempertimbangkan tahapan perkembangan peserta didik dan konteks sosial-budaya mereka.²⁶

²⁵ Mukhsin Mukhsin et al., "The Implementation of Multicultural Islamic Religious Education in the Families of Primary School-Age Children in Putrajaya, Selaawi Garut," *Dinamika Ilmu* 24, no. 2 (December 2024): 197–219, <https://doi.org/10.21093/di.v24i2.9008>.

²⁶ Khairul Auliyah, "Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2094>.

Framework implementasi SEL dalam pembelajaran pendidikan Islam dirancang untuk memfasilitasi integrasi yang sistematis antara pengembangan kompetensi sosial-emosional dengan nilai-nilai Islam. Framework ini mencakup tiga komponen utama, yakni perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi SEL dengan materi pendidikan Islam, strategi pembelajaran yang memadukan praktik SEL dengan ibadah dan muamalah, serta sistem evaluasi yang mengukur perkembangan kompetensi sosial-emosional dalam konteks nilai-nilai Islam. Implementasi framework ini membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah.

Proses implementasi SEL dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Tahap pertama melibatkan analisis kebutuhan dan pemetaan kompetensi yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Tahap kedua fokus pada pengembangan program dan materi pembelajaran yang mengintegrasikan praktik SEL dengan nilai-nilai Islam. Tahap ketiga mencakup implementasi program melalui berbagai modalitas pembelajaran, termasuk pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan karakter terintegrasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Keberhasilan integrasi SEL dalam pendidikan Islam ditunjukkan melalui berbagai indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Data dari implementasi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan kemampuan mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial-emosional. Observasi terhadap perilaku peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek-aspek seperti empati, pengendalian diri, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi SEL dapat memperkuat efektivitas pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

Tantangan dalam implementasi SEL dalam pendidikan Islam memerlukan strategi adaptasi dan pengembangan yang berkelanjutan. Beberapa tantangan utama yang teridentifikasi meliputi kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan SEL dengan pembelajaran agama, perlunya menyesuaikan materi dan metode SEL dengan konteks budaya dan nilai-nilai Islam, serta pentingnya membangun sistem dukungan yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Strategi untuk mengatasi tantangan ini mencakup pengembangan program pelatihan guru, penyusunan panduan implementasi yang kontekstual, dan pembangunan jejaring kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

Analisis komparatif terhadap berbagai model integrasi SEL dalam pendidikan Islam di berbagai negara menunjukkan variasi yang signifikan dalam pendekatan dan tingkat keberhasilan implementasi. Studi kasus di beberapa negara mayoritas muslim mengungkapkan bahwa keberhasilan integrasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti interpretasi nilai-nilai Islam dalam konteks lokal, sistem pendidikan yang berlaku, dan dukungan kebijakan pendidikan.²⁷ Data menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil mengembangkan framework integrasi yang mempertimbangkan kekhasan budaya dan sistem pendidikan lokal mencatat tingkat adopsi dan efektivitas program yang lebih tinggi.²⁸ Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengembangan model integrasi SEL-pendidikan Islam, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kearifan lokal, struktur sosial, dan praktik pendidikan yang telah mapan.

Pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas integrasi SEL dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan multi-dimensional yang mempertimbangkan aspek spiritual, sosial, dan

²⁷ İ Yıldırım, "A Qualitative Research on the Psycho-Socio-Spiritual Background of Joining and Leaving Radical Religious Groups," *Research in the Social Scientific Study of Religion* 33 (2023): 40–64, https://doi.org/10.1163/9789004544574_004.

²⁸ R J Jagers, "Transformative Social and Emotional Learning (SEL): Toward SEL in Service of Educational Equity and Excellence," *Educational Psychologist* 54, no. 3 (2019): 162–84, <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1623032>.

emosional secara bersamaan. Analisis terhadap berbagai instrumen evaluasi yang digunakan menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program. Data longitudinal dari implementasi sistem evaluasi terintegrasi menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program SEL-pendidikan Islam mengalami peningkatan signifikan tidak hanya dalam aspek kompetensi sosial-emosional, tetapi juga dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam. Temuan ini mendukung pengembangan framework evaluasi yang lebih holistik dan sensitif terhadap dimensi spiritual dalam pengembangan karakter.

Transformasi Karakter Holistik

Transformasi karakter holistik melalui integrasi SEL dalam pendidikan Islam menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam aspek spiritual-emosional. Pengamatan terhadap peserta didik yang mengikuti program terintegrasi menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual yang dimanifestasikan dalam praktik ibadah yang lebih bermakna dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama. Integrasi SEL membantu peserta didik menghubungkan praktik keagamaan dengan pengembangan kecerdasan emosional mereka. Peningkatan ini tercermin dalam kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik dan mengembangkan resiliensi dalam menghadapi tantangan.²⁹

Aspek sosial-personal dalam transformasi karakter holistik mencakup pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Program terintegrasi SEL-pendidikan Islam telah menunjukkan dampak positif pada kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat. Peningkatan dalam perilaku prososial, seperti empati, kepedulian

²⁹ Amriah Malili, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie, "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>.

terhadap sesama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Perkembangan personal juga terlihat dalam aspek-aspek seperti kesadaran diri, regulasi emosi, dan kemampuan mengambil keputusan yang etis.³⁰

Model integrasi SEL dengan Pendidikan Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini dibangun berdasarkan kerangka konseptual yang menyelaraskan lima kompetensi inti SEL dengan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Model ini mengintegrasikan kesadaran diri (*self-awareness*) dengan konsep *muhasabah* dan *ma'rifat al-nafs*, di mana peserta didik mengembangkan kesadaran terhadap emosi, pikiran, dan perilaku mereka sejalan dengan pemahaman diri sebagai khalifah dan hamba Allah. Manajemen diri (*self-management*) dipadukan dengan *mujahadah* dan *riyadhah al-nafs*, mengajarkan peserta didik untuk mengendalikan dorongan negatif dan mengelola emosi berdasarkan nilai kesabaran dan ketahanan. Kesadaran sosial diselaraskan dengan konsep *ihsan* dan *ta'aruf*, mendorong peserta didik mengembangkan empati dan pemahaman perspektif orang lain sebagaimana diajarkan dalam hadits tentang mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri. Keterampilan hubungan (*relationship skills*) diintegrasikan dengan akhlak *mu'amalah* dan *ukhuwah*, fokus pada pengembangan komunikasi efektif, kerjasama, dan resolusi konflik berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengambilan keputusan bertanggung jawab (*responsible decision-making*) diselaraskan dengan konsep *maslahat* dan *istisharah*, membekali peserta didik dengan kemampuan membuat keputusan etis berdasarkan pertimbangan nilai-nilai Islam dan konsekuensi tindakan.

Implementasi model integrasi ini dilakukan melalui tiga pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi: pendekatan eksplisit melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*), pendekatan implisit melalui pembiasaan dan keteladanan (*uswah hasanah*), serta pendekatan lingkungan yang

³⁰ Syamsuddin Syamsuddin et al., "Revolusi Mental Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Melalui Penerapan Social Emotional Learning (SEL)," *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.18196/bdr.5227>.

menciptakan *bi'ah shalihah* (lingkungan yang mendukung). Pendekatan eksplisit dilaksanakan melalui pengintegrasian kompetensi SEL secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam, seperti pembelajaran sirah nabawiyah yang menekankan aspek regulasi emosi Rasulullah dalam menghadapi tantangan dakwah, atau pembelajaran fikih muamalah yang mengintegrasikan aspek keterampilan sosial dalam berinteraksi. Pendekatan implisit diwujudkan melalui pemodelan guru yang mendemonstrasikan kompetensi sosial-emosional dalam interaksi sehari-hari, serta praktik ibadah yang direfleksikan untuk menguatkan aspek kesadaran diri dan pengendalian emosi, seperti praktik shalat khushyuk yang dihubungkan dengan fokus dan regulasi diri. Pendekatan lingkungan melibatkan pengorganisasian lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional, seperti budaya musyawarah dalam pengambilan keputusan kelas, sistem buddy yang menguatkan sikap saling membantu, serta pengelolaan konflik melalui praktik islah (resolusi damai) yang dilandasi nilai-nilai Islam.

Evaluasi model integrasi SEL-Pendidikan Islam dilakukan melalui sistem asesmen komprehensif yang mengukur tiga domain utama: *'ilm* (pengetahuan), *hal* (kondisi/keadaan), dan *'amal* (perilaku). Domain *'ilm* diukur melalui asesmen pemahaman konseptual peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dan kompetensi SEL, menggunakan metode seperti portofolio reflektif dan proyek integrasi konsep. Domain *hal* diukur melalui observasi terstruktur terhadap perkembangan sikap dan kecenderungan emosional peserta didik, dengan menggunakan rubrik yang mengintegrasikan indikator SEL dengan nilai-nilai Islam, seperti pengamatan terhadap ekspresi empati (*tarahum*) dalam interaksi sosial. Domain *'amal* diukur melalui penilaian autentik terhadap manifestasi perilaku yang mencerminkan kompetensi SEL dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan metode seperti catatan anekdot, penilaian teman sebaya, dan laporan orang tua. Sistem evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian indikator, tetapi juga pada proses perkembangan peserta didik dalam mengintegrasikan kompetensi sosial-emosional dengan

nilai-nilai Islam, memberikan gambaran komprehensif tentang transformasi karakter holistik yang terjadi sebagai hasil dari model integrasi ini. Data empiris dari implementasi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kesadaran emosional, empati, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan etis pada peserta didik yang mengikuti program terintegrasi ini.

Indikator keberhasilan pengembangan karakter holistik diukur melalui berbagai parameter yang mencakup dimensi spiritual, emosional, sosial, dan personal.³¹ Framework evaluasi yang dikembangkan mengintegrasikan indikator-indikator dari SEL dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Data longitudinal menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai aspek karakter, termasuk peningkatan dalam praktik nilai-nilai Islam, kematangan emosional, keterampilan sosial, dan pengembangan diri.³² Sistem evaluasi ini memungkinkan pemantauan perkembangan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan.

Dampak transformasi karakter holistik terlihat dalam perubahan perilaku dan sikap peserta didik dalam berbagai konteks kehidupan. Analisis terhadap data observasi dan laporan dari berbagai pemangku kepentingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas. Perubahan ini tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah tetapi juga tercermin dalam interaksi peserta didik dengan keluarga dan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan keberhasilan integrasi SEL dalam mendukung pembentukan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan.

Keberlanjutan transformasi karakter holistik membutuhkan dukungan sistem yang komprehensif dan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Program pengembangan karakter yang efektif memerlukan

³¹ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, and Dwi Agus Kurniawan, "The Role of Islamic Education Teachers in Fostering Students' Emotional Intelligence," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>.

³² Restu Pujiarti, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>.

kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter peserta didik.³³ Sistem dukungan ini mencakup program pendampingan, aktivitas penguatan karakter di luar sekolah, dan pelibatan orang tua dalam proses pengembangan karakter. Evaluasi terhadap efektivitas sistem dukungan ini menunjukkan pentingnya konsistensi dan keselarasan antara nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dengan yang dipraktikkan di rumah dan masyarakat.

Prospek pengembangan karakter holistik melalui integrasi SEL dalam pendidikan Islam menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk terus dikembangkan. Pendekatan ini dapat diadaptasi untuk berbagai konteks dan tingkat pendidikan. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup perlunya penelitian longitudinal yang lebih ekstensif, pengembangan resources dan materi pembelajaran yang kontekstual, serta penguatan kapasitas pendidik dalam mengimplementasikan program secara efektif. Analisis data dari berbagai kohort peserta didik yang telah menyelesaikan program pengembangan karakter terintegrasi SEL-pendidikan Islam mengungkapkan bahwa mereka menunjukkan performa yang lebih baik dalam aspek akademik, dengan peningkatan rata-rata 18% dalam prestasi belajar dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, data follow-up setelah lulus menunjukkan bahwa alumni program ini memiliki tingkat keterlibatan sosial yang lebih tinggi, kemampuan leadership yang lebih baik, dan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.³⁴ Temuan-temuan ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era kontemporer

Upaya membangun ekosistem pendukung yang berkelanjutan untuk transformasi karakter holistik memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai

³³ Yazid Imam Bustomi, Syukron Wahyudhi, and Nurninashahawana Hj Osmara, "Action Dialogue In Ctrs Eco Bhinneka Muhammadiyah In Maintaining Harmony Through Environmental Preservation In The City Of Pontianak," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 19, no. 2 (2023): 140–49.

³⁴ Azhar Haq, "Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang," *Vicratina* 4, no. 1 (2019).

pemangku kepentingan pendidikan. Analisis terhadap program-program yang berhasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, komunitas, dan lembaga pendidikan dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik memberikan hasil yang lebih optimal. Data menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil membangun jejaring kolaborasi yang kuat dengan orang tua dan komunitas mencatat tingkat keberhasilan 25% lebih tinggi dalam pencapaian indikator transformasi karakter dibandingkan sekolah-sekolah yang menjalankan program secara terisolasi.³⁵ Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan ekosistem dalam mendukung transformasi karakter holistik, di mana setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan kontribusi yang saling melengkapi dalam proses pengembangan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi *Social-Emotional Learning* (SEL) dalam pendidikan Islam memberikan kerangka kerja yang efektif untuk pengembangan karakter holistik peserta didik di era digital. Framework integrasi yang dikembangkan menunjukkan adanya keselarasan antara komponen inti SEL dengan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam, di mana kesadaran diri berkorelasi dengan konsep muhasabah, manajemen diri sejalan dengan mujahadah an-nafs, kesadaran sosial dan keterampilan hubungan mencerminkan nilai ukhuwah dan husn al-mu'asyarah, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab selaras dengan konsep masalahah. Implementasi framework ini telah menunjukkan hasil positif dalam transformasi karakter peserta didik, yang tercermin dari peningkatan kesadaran spiritual, kematangan emosional, keterampilan sosial, dan pengembangan diri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan terintegrasi ini efektif dalam mengembangkan karakter holistik yang mencakup dimensi spiritual, emosional,

³⁵ Irfan Tamwif et al., "Early Childhood Multicultural Education in the Islamic Sharia Area," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.21009/jpud.172.03>.

sosial, dan personal. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter yang mengintegrasikan pendekatan kontemporer dengan nilai-nilai keislaman tradisional melalui framework lima dimensi yang menjembatani kompetensi psikososial dengan prinsip akhlak Islami. Sementara secara praktis, framework yang dihasilkan dapat menjadi panduan implementasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang holistik dan relevan dengan tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Fattah, M., & Gunawan, J. "Integrating Social-Emotional Learning with Islamic Values in Indonesian and Malaysian Islamic Schools: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Education* 15 (2020): 278–95.
- Addzaky, Khoirul Umam. "Perkembangan Peserta Didik SMA (Sekolah Menengah Atas)." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 1, no. 3 (2024): 75–85.
- Addzaky, Khoirul Umam, Uswatun Hasanah, and Zaki Faddad Syarif Zain. "Developing Wasathiyah Epistemology: A Literature-Based Study of Moderate Islamic Knowledge in The Post-Truth Era." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 199–217.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyan. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah, Khoirul Umam Addzaky, Mukhsin Mukhsin, Jimmy Malintang, and Ari Yudhanto Prabowo. "An Analytical Study of Qur'anic Tafsir: Interpretation of Qur'anic Verses on Moral Education." *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal* 2, no. 2 (2025): 95–105.
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, and Dwi Agus Kurniawan. "The Role of Islamic Education Teachers in Fostering Students' Emotional Intelligence." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>.
- Aulia, Ridha, Muhammad Hafidz Khusnadin, Muhammad Raja Iqbal Fahri, Jimmy Malintang, and Yazid Imam Bustomi. "Human Nature and Characteristics in the Perspective of Islamic Education: A Review of Al-Qur'an and Al-Hadith." *Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2025): 38–50.
- Auliyah, Khairul. "Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2094>.
- Bagaskorowati, R. "Teacher's Understanding, and Experience of Socio-Emotional Learning (SEL) in Strengthening of Student Character Education Curriculum During New-Normal Era in Pandemic Covid-19: A Phenomenological Study in the Islamic Boarding School in Indonesia." *AIP Conference Proceedings* 2805, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1063/5.0149489>.
- Blyth, D. "Applied Social and Emotional Learning (SEL) Research That Fosters Quality Practice at Scale." *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning* 12, no. 1 (2019): 4–6. <https://doi.org/10.1108/JRIT-02-2019-0041>.
- Bonell, C. "Effects of the Learning Together Intervention on Bullying and Aggression in English Secondary Schools (INCLUSIVE): A Cluster

- Randomised Controlled Trial." *The Lancet* 392, no. 10163 (2018): 2452–64. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31782-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31782-3).
- Bustomi, Yazid Imam, Syukron Wahyudhi, and Nurninashahawana Hj Osmara. "Action Dialogue In Ctrs Eco Bhinneka Muhammadiyah In Maintaining Harmony Through Environmental Preservation In The City Of Pontianak." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 19, no. 2 (2023): 140–49.
- Domitrovich, C E. "Social-Emotional Competence: An Essential Factor for Promoting Positive Adjustment and Reducing Risk in School Children." *Child Development* 88, no. 2 (2017): 408–16. <https://doi.org/10.1111/cdev.12739>.
- Durlak, J. "Meta-Analysis." *Understanding Research in Clinical and Counseling Psychology*, 2003, 243–67. <https://doi.org/10.4324/9781410607164>.
- Elias, M.J., Leverett, L., Duffell, J.C., Humphrey, N., Stepney, C., & Ferrito, J. "Integrating SEL with Related Prevention and Youth Development Approaches." *Guilford Press* 2 (2016): 33–49. <https://doi.org/https://awspntest.apa.org/record/2015-24776-003>.
- Firmansyah, Mohammad, Yulsiva Anissatun Nadhiroh, Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, and Zaki Arrazaq. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Z." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 231–40.
- Händel, M. "Digital Readiness and Its Effects on Higher Education Students' Socio-Emotional Perceptions in the Context of the COVID-19 Pandemic." *Journal of Research on Technology in Education* 54, no. 2 (2020): 267–80. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1846147>.
- Haq, Azhar. "Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang." *Vicratina* 4, no. 1 (2019).
- Helaluddin, Helaluddin, and Alamsyah Alamsyah. "Kajian Konseptual Tentang Social-Emotional Learning (Sel) Dalam Pembelajaran Bahasa." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.123>.
- Jagers, R J. "Transformative Social and Emotional Learning (SEL): Toward SEL in Service of Educational Equity and Excellence." *Educational Psychologist* 54, no. 3 (2019): 162–84. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1623032>.
- Jalalzai, S. "Islamic Chaplaincy in North America: The State of the Field." *Religion Compass* 18, no. 8 (2024). <https://doi.org/10.1111/rec3.12512>.
- KPAI, Humas. "Laporan Tahunan KPAI Jalan Terjal Perlindungan Anak Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia." KPAI, 2025.

- Mahoney, J L. "Systemic Social and Emotional Learning: Promoting Educational Success for All Preschool to High School Students." *American Psychologist* 76, no. 7 (2021): 1128–42. <https://doi.org/10.1037/amp0000701>.
- Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie. "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>.
- Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).
- Mukhsin, Mukhsin, Muslihudin Muslihudin, Ade Zaenul Mutaqin, and Muhammad Nasir. "The Implementation of Multicultural Islamic Religious Education in the Families of Primary School-Age Children in Putrajaya, Selaawi Garut." *Dinamika Ilmu* 24, no. 2 (December 2024): 197–219. <https://doi.org/10.21093/di.v24i2.9008>.
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>.
- Radeef, A S. "Internet Addiction among Dental Students in Malaysia." *Journal of International Dental and Medical Research*, no. 4 (2019): 1452–56.
- Ryzin, M Van. "Cooperative Learning in Middle School: A Means to Improve Peer Relations and Reduce Victimization, Bullying, and Related Outcomes." *Journal of Educational Psychology* 110, no. 8 (2018): 1192–1201. <https://doi.org/10.1037/edu0000265>.
- Sahin, A., & Francis, L.J. "Islamic Education in Contemporary Societies: Historical, Cultural and Epistemological Perspectives. Routledge." 3 (2018). <https://doi.org/https://wrap.warwick.ac.uk/id/eprint/100088/>.
- Sheridan, S M. "A Meta-Analysis of Family-School Interventions and Children's Social-Emotional Functioning: Moderators and Components of Efficacy." *Review of Educational Research* 89, no. 2 (2019): 296–332. <https://doi.org/10.3102/0034654318825437>.
- Syamsuddin, Syamsuddin, Giri Wiyono, Akif Khilmiyah, and Muhammad Muhammad. "Revolusi Mental Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Melalui Penerapan Social Emotional Learning (SEL)." *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.18196/bdr.5227>.

- Tamwifi, Irfan, Zulkarnain, Eliyyil Akbar, and Abidah. "Early Childhood Multicultural Education in the Islamic Sharia Area." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.21009/jpud.172.03>.
- Tangkary, Septryana. "Lindungi Anak-Anak Akses Internet, Kominfo Segera Beri Peringkat Game Online." [Komdigi.go.id](http://komdigi.go.id), 2020.
- Usher, E L. "Social Cognitive Theoretical Perspective of Self-Regulation." *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, Second Edition*, 2017, 19–35. <https://doi.org/10.4324/9781315697048-2>.
- Yıldırım, İ. "A Qualitative Research on the Psycho-Socio-Spiritual Background of Joining and Leaving Radical Religious Groups." *Research in the Social Scientific Study of Religion* 33 (2023): 40–64. https://doi.org/10.1163/9789004544574_004.